

## Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik PAUD Formal (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Kota Subulussalam)

Aryawan Bancin<sup>1</sup>, Emilda Sulasmi<sup>2</sup>, Sri Nurabdiah Pratiwi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
email: aryawansociologist@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini Kota Subulussalam, dengan subjek utama penelitian adalah kepala Dinas, Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS, Ketua IGTKI Kota Subulussalam Guru dan Orangtua peserta didik. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian antara lain; 1) Perencanaan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam berorientasi pada dalam hal meningkatkan pencapaian standar pendidik secara ideal, dengan program mendorong peningkatan kualifikasi pendidikan guru kejenjang S-1 tuntas sarjana/linear. Perencanaan pada peningkatan kapasitas kompetensi guru, melalui program Diklat berjenjang, kegiatan bimbingan teknis, pelatihan peningkatan karir dan pengembangan serupa. Dari hasil perencanaan peningkatan mutu pendidik yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam sesuai dengan pada standar kualifikasi dan kompetensi yang disarankan oleh pemerintah dengan cara melalui dorongan pada subsidi dana pendidikan dan swadaya. 2) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dimana disesuaikan dengan regulasi dan agenda perencanaan yang telah disusun seperti Diklat berjenjang, kegiatan bimbingan teknis, pelatihan peningkatan karir dan pengembangan lainnya sesuai dengan kemampuan daerah dan yang diterima dalam mengalokasikan anggaran kegiatan peningkatan mutu pendidik di Kota Subulussalam. 3) Pengendalian peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam dengan menerapkan tahapan-tahapan rujukan standar dengan tetap menggandeng menggunakan instrumen lembaga resmi seperti BPMP Aceh dan aturan UU yang berlaku.

*Kata kunci: Manajemen, Mutu Pendidik, PAUD Formal*

### ABSTRACT

This research aims to find out how planning, implementation and control are carried out in improving the quality of Formal PAUD educators in Subulussalam City. This research uses a qualitative approach, with descriptive qualitative type. The research location is Subulussalam City, with the main research subjects being the Head of the Service, Head of PAUD and DIKMAS Fields, Head of IGTKI Subulussalam City, Teachers and Parents of students. Meanwhile, data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques, then data analysis techniques were carried out in stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research results include; 1) Planning to improve the quality of Formal PAUD educators in Subulussalam City is oriented towards improving the achievement of educator standards ideally, with a program to encourage the improvement of teacher education qualifications to the S-1 level through bachelor/linear. Planning on increasing teacher competency capacity, through tiered education and training programs, technical guidance activities, career advancement training and similar development. From the results of the plan to improve the quality of educators carried out by the Education and Culture Office of the City of Subulussalam in accordance with the qualification and competency standards suggested by the government by encouraging subsidized education funds and self-help. 2) Implementation of improving the quality of educators organized by the Office of Education and Culture of the City of Subulussalam which is

adjusted to regulations and planning agendas that have been prepared such as tiered training, technical guidance activities, career advancement training and other developments in accordance with regional capabilities and received in allocating the activity budget improving the quality of educators in Subulussalam City. 3) Controlling the improvement of the quality of Formal PAUD educators in Subulussalam City by implementing standard referral stages while still cooperating with official institutional instruments such as the Aceh BPMP and applicable law rules.

*Keywords: Management, Quality of Educators, Formal PAUD*

## **1. PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh mutu pendidikannya. Karena itu peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari mutu pendidik dan kependidikan itu sendiri. Berbicara tentang pendidikan, tentunya tidak hanya bertumpu pada bentuk pendidikan formal saja, melainkan seluruh aspek pendidikan baik yang bersifat nonformal dan informal. Akan tetapi seyogyanya harus secara komprehensif aktivitas pendidikan berlangsung. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja serta tidak mengenal ruang dan waktu bahkan batasan usia. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan pun bukan hanya guru pada satuan pendidikan saja, melainkan juga keluarga atau masyarakat, terutama pemerintah baik pusat maupun daerah (dalam hal ini secara khusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam) selaku pemangku regulasi dan ini merupakan hal yang mendasar untuk menciptakan system pendidikan yang harmonis.

Tuntutan dalam sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional menjadi suatu tujuan keharusan pada era sekarang ini, keterbukaan informasi dan reformasi pendidikan merupakan hal mutlak. Terlebih lagi pada Pendidikan Anak Usia Dini notabene merupakan jalur pendidikan dini ataupun satu tahun pra SD yang merupakan objek pendidikannya pada usia emas atau *golden age*. (0-6 tahun).

Berangkat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini ditetapkan Mendibud Muhadjir Effendy pada tanggal 16 Mei 2018 di Jakarta. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini diundangkan Ditjen PP Kemenkumham Widodo Ekatjahjana di Jakarta pada tanggal 17 Mei 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini ditetapkan untuk menjamin anak usia dini mendapatkan akses terhadap layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Ruang lingkup penyediaan layanan PAUD meliputi PAUD jalur formal dan PAUD jalur nonformal hal ini ditegaskan dalam Permendikbud 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan PAUD. Permendikbud 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan PAUD menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Observasi awal lapangan yang ditemukan menunjukkan bahwasanya data pendidik pada satuan PAUD di wilayah Kota Subulussalam terdapat banyaknya tingkat pendidikan pendidik belum memenuhi persyaratan yang secara ideal dan profesional. Masih banyaknya yang lulusan Sarjana yang bukan Sarjana Pendidikan Guru PAUD (PG PAUD) bahkan ada yang hanya pada tingkat pendidikan SMA dan malahan ada yang hanya pada tingkat pendidikan terakhir SMP.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah 87,3 persen guru PAUD tidak memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi yang dimaksudkan yaitu dari standar kualifikasi akademik dan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAUD yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Hal ini terjadi karena pendidik anak usia dini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, pendidik memiliki keterbatasan dalam mengakses program pengembangan diri, dan keterbatasan dukungan finansial.

Secara khusus berdasarkan sumber data yang dihimpun dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam melalui Kasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan PAUD dan DIKMAS diuraikan, Kota Subulussalam memiliki GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dengan jumlah 516 pendidik dari 121 satuan PAUD yang terdiri dari TK (Taman Kanak-Kanak) 73 satuan, KB (Kelompok Bermain) 40 satuan, TPA (Taman Penitipan Anak) 4 satuan dan SPS (Satuan PAUD Sejenis) 4 satuan pendidikan.

Dari jumlah pendidik sebanyak 516 yang tersebar pada 121 satuan PAUD tersebut dan yang memenuhi kualifikasi S1 hanya berjumlah 156 pendidik. Jika secara persentase dari 516 pendidik PAUD di Kota Subulussalam hanya menyentuh 30,25%. Sementara sisanya 69,75% terdiri dari D3, D2, D1, SMA dan SMP. Idealnya sebagai tenaga pendidik pada satuan PAUD yang bermutu merujuk pada data diatas secara kualifikasi tingkat pendidikan terakhir masih belum terpenuhi.

Kondisi seperti di atas tentunya tidak boleh dibiarkan terus berlangsung serta diabaikan, karena akan merugikan masyarakat secara struktural dan generasi bangsa karena kurang idealnya kualifikasi pendidik pada satuan PAUD di Kota Subulussalam yang secara tidak langsung menggambarkan rendahnya mutu pendidiknya. Untuk itu melalui kajian ilmiah ini berdasarkan pemaparan diatas menarik penulis untuk diteliti lebih lanjut mengenai "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik PAUD Formal (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam)".

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana menurut Moleong (2007: 6) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Creswell menjelaskan bahwa metode kualitatif ini merupakan salah satu metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah perseorangan ataupun kelompok yang mana dianggap berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan. Kemudian lebih lanjut Nana Sudjana (2007: 64) menjelaskan Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan kata lain penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dengan maksud tersebut, pendekatan pada penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk bisa memperoleh informasi dan memaparkan mengenai bagaimana sebenarnya proses perencanaan, pelaksanaan hingga pengendalian manajemen peningkatan mutu pendidik PAUD formal yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam di Kota Subulussalam.

## **3. HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Kota Subulussalam, Provinsi Aceh secara spesifik pada kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan subjek penelitian yang terlibat langsung dalam pembahasan kajian pada penelitian ini. (Kepala Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kota Subulussalam, Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam, Ketua IGTKI Kota Subulussalam dan Guru PAUD Formal (TK) Taman Kanak-Kanak.

Sejarah singkat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam awalnya bernama Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. Memasuki Tahun 2016 Dinas pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dipisah menjadi dua kelembagaan Instansi/SKPK. Yaitu menjadi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang secara khusus menangani perihal pendidikan dan kebudayaan serta Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata menjadi Instansi secara sendiri.

### **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam menunjukkan perencanaan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal yang dilakukan disesuaikan dengan rujukan Kementerian sebagaimana mestinya. Dimana, dilaksanakan setelah tahun anggaran berakhir dan memasuki menjelang tahun anggaran baru dimulai dengan tujuan untuk merumuskan kelemahan dan kekurangan terutama pada pendanaan kemampuan daerah yang terbatas dalam menunjang program yang kemudian bisa menjadi bahan rujukan untuk selanjutnya.

Dalam prosesnya, perencanaan-perencanaan peningkatan mutu pendidik PAUD di Kota Subulussalam, melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam sebagai pelaksana tetap melibatkan beberapa unsur antara lain Intern Dinas secara khusus Bidang PAUD dan DIKMAS, Organisasi Mitra seperti IGTKI Kota Subulussalam, HIMPAUDI, K3S, Kepala Satuan PAUD serta pendidik itu sendiri melalui Gugus dan hal ini dilakukan dengan harapan dan tujuan agar proses perencanaan-perencanaan pada manajemen peningkatan mutu pendidik PAUD Formal secara spesifik di Kota Subulussalam dapat terencana dengan matang.

Penyusunan perencanaan program yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam. Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS serta para Kasi dan seluruh staf berkumpul dalam sebuah agenda forum rapat untuk menganalisis program apa saja yang dibutuhkan oleh guru secara utama maupun pada satuan pendidikan secara umum. Selanjutnya kepala bidang bersama dengan staf beserta seluruh pihak yang terlibat untuk memilih dan memilih program apa yang akan dijalankan oleh Dinas selanjutnya dalam menunjang peningkatan kualitas pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam.

Hal ini perencanaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu: (1) Perencanaan Organisasi, dan (2) Perencanaan Operasional.

1. Perencanaan Organisasi, Dalam perencanaan ini terdiri dari: a. Perencanaan strategis Rencana strategis yaitu rencana yang dikembangkan untuk mencapai tujuan strategis. Tepatnya rencana strategis adalah rencana umum yang mendasari keputusan alokasi sumber daya, prioritas dan langkah-langkah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis. b. Perencanaan taktis Rencana taktis ditujukan untuk mencapai tujuan taktis. Dikembangkan untuk mengimplementasikan bagian tertentu dari rencana strategis. Rencana strategis pada umumnya melibatkan manajemen tingkat atas dan menengah dan jika dibandingkan dengan rencana strategis, memiliki jangka waktu yang lebih singkat dan suatu focus yang lebih spesifik dan nyata.
2. Perencanaan operasional. Rencana operasional, yaitu menitikberatkan pada perencanaan rencana taktis untuk mencapai tujuan operasional. Dikembangkan oleh manajer tingkat menengah rencana operasional memiliki focus jangka pendek dan lingkup yang relatif lebih sempit. Masing-masing rencana operasional berkenaan dengan suatu rangkaian kecil aktivitas. Dalam perencanaan operasional ini terbagi antara lain: a. Rencana sekali pakai Dikembangkan untuk melaksanakan serangkaian tindakan yang mungkin

tidak terulang dimasa mendatang. Dalam rencana sekali pakai terdapat dua hal yang perlu diketahui yaitu: Program: rencana sekali pakai untuk serangkaian aktivitas yang besar. (2). Proyek: rencana sekali pakai untuk lingkup yang lebih sempit dan lebih tidak kompleks dibandingkan dengan program. b.Rencana tetap Dikembangkan untuk aktivitas yang berulang secara teratur selama periode waktu tertentu. Dalam rencana tetap terdapat tiga hal yang perlu diketahui, yaitu: (1). Kebijakan: rencana tetap yang terinci respons umum organisasi terhadap suatu masalah atau situasi tertentu. (2). Prosedur operasi standar: rencana tetap yang menguraikan langkah-langkah yang harus diikuti dalam situasi tertentu. (3). Autran dan peraturan: rencana tetap yang mendeskripsikan dengan tepat bagaimana aktivitas tertentu dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil studi dokumentasi yang penuli temukan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidik pada Dinas Pendiidkan dan Kebudayaan Kota Subulussalam terjabarkan dalam dokumen rincian kegiatan dan anggaran SPM Bidang Pendidikan Kota Subulussalam pada program poin keempat secara spesifik menjelaskan tentang pemenuhan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD diantaranya:

1. Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
2. Beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan.
3. Fasilitas kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak.

Temuan dokumen pendukung tersebut menggambarkan bahwa perencanaan-perencanaan peningkatan mutu Pendidik di Kota Subulussalam melalui beberapa langkah-langkah tahapan praktik baik yang dimuat dalam berbagai macam-macam perencanaan yang diambil dengan dasar dari situasi tingkat kualifikasi maupun kompetensi pendidik PAUD Kota Subulussalam saat ini. Sejalan dengan pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan. Pendekatan kebutuhan social dimana merupakan pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan berdasarkan kepada aspiriasi, tuntutan serta aneka kepentingan yang mendesak dalam lingkungan msasyarakat. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya proses perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu Pendidik yang dilakukan di Kota Subulussalam sudah sesuai dengan berbagai macam perencanaan yang dipraktikan dengan pendekatan sesuai kebutuhan kondisi pendidik PAUD Kota Subulussalam yang seharusnya.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan juga bisa disebutkan sebagai pengorganisasian. Dalam prinsip pengorganisasian untuk menjalankan fungsi organisasi secara efektif seorang manajaer dalam hal ini pemimpin harus memiliki beberapa pedoman sehingga ia dapat membuat keputusan dan bertindak sesuai keputusan yang dibuat.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu Pendidikan dilakukan merujuk pada:

1. Regulasi peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan,
2. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional,
3. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP),
5. Program Kerja SKPK SPM Bidang Pendidikan Kota Subulussalam tahun Anggaran

Dengan adanya rujukan tersebut tidak lain tidak bukan bertujuan agar pelaksanaan sebuah kegiatan ataupun program dapat dilaksanakan berjalan dengan lancar sehingga mencapai

tujuan akhir yang telah direncanakan. Melaksanakan atau menggerakkan dilakukan serta dikordinir oleh kepala Dinas Pendidikan selaku pemimpin tertinggi dalam sebuah Instansi serta pengambil kebijakan dalam konteks operasional pelaksanaan atau penggerak yang dilakukan pada bidang-bidang yang telah didelegasikan serta diberikan wewenang dalam hal ini Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Bidang PAUD dan DIKMAS) dalam konteks guru kelas, dimana guru tersebut merupakan menjadi orang yang memegang tanggung jawab mutlak dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang mendasari Guru tersebut harus sesuai kualifikasi ataupun memiliki kemampuan kompetensi serta peran sangat penting yang sesuai pada bidangnya dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar pada satuan pendidikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pada program-program dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam dilakukan pendekatan dengan cara memberikan kesempatan dan mendorong bagi pendidik yang belum linear atau Sarjana PAUD untuk melanjutkan dan menuntaskan pendidikan tingginya melalui subsidi dana pendidikan agar calon pendidik yang ingin melanjutkan pendidikannya lebih termotivasi. Kemudian yang tidak terlepas juga didorong melalui swadaya karena keterbatasan dan kemampuan daerah dalam menganggarkan subsidi biaya pendidikan dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan PAUD di Kota Subulussalam. Selain itu, bimtek baik yang sifatnya berjenjang (Diklat Dasar, Diklat Lanjutan dan Diklat Mahir) maupun dalam peningkatan karir pembinaan dan pelatihan yang dibutuhkan bagi satuan PAUD dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di Kota Subulussalam. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 16 tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru serta program mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme yang mencakup empat kompetensi, yaitu (1).Program peningkatan mutu kompetensi pedagogic, (2).Professional, (3).Sosial dan (4) Kepribadian.

Beberapa agenda program yang perlu dipersiapkan dalam upaya meningkatkan kualifikasi pendidikan dan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam diantaranya; program studi lanjut, workshop kurikulum, supervise kelas, pelatihan pembelajaran dan penerapannya, pelatihan riset tindakan kelas, penulisan dan pengembangan bahan ajar, pelatihan pengembangan silabus, dan instrumen evaluasi pembelajaran, dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian juga di ketahui bahwa, pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik yang dilakukan melalui beberapa-beberapa tahapan antara lain:

1. Dikoordinasi oleh Ketua Panitia / Tim pelaksana kegiatan
2. Pelaksanaan dilakukan menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya
3. Diberlakukannya absensi kepada peserta (guru) disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas.
4. Melakukan pembinaan secara personal atau rencana tindak lanjut
5. Melibatkan Pendidik dalam perlombaan/apresiasi
6. Mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menyangkut mengenai dilaksanakannya peningkatan mutu Pendidik PAUD di atas, Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam telah melaksanakan beberapa tahapan-tahapan yang sesuai dengan dengan semestinya dimana kepala Dinas sebagai pimpinan instansi memberikan motivasi maupun dorongan kepada pelaksana program agar program-program dapat terlaksana berjalan sesuai dengan tujuan. Yang menjadi salah rujukan adanya dari keterangan informan yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang pada dasarnya dalam peningkatan mutu Pendidik yang setiap tahunnya diikuti oleh guru-guru PAUD di Kota Subulussalam. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya pelaksanaan dalam peningkatan SDM nya pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam berbentuk program peningkatan mutu pendidik dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan

ketentuan yang merujuk pada kemampuan Dinas dalam mengalokasikan anggaran pada setiap kegiatannya.

### **Pengendalian**

Pengendalian merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar dan mengatakan bahwa tujuan organisasi telah tercapai dengan cara yang baik. Pengendalian (Controlling) adalah elemen terakhir dari proses manajemen. Pengendalian bertujuan untuk melihat apakah kegiatan organisasi dalam hal ini institusi pendidikan berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Ada empat fungsi pengendalian yaitu: (1) Menentukan standar prestasi, (2) Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, (4) Melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Kemudian kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.

Pengendalian merupakan suatu usaha terdiri dari melihat bahwa segala sesuatu yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diadopsi, perintah yang telah diberikan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Adalah penting untuk mengetahui kesalahan agar mereka dapat diperbaiki dan dicegah dari berulang. Pengendalian sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah diluar dari rencana. Pengendalian dikatakan sangat penting. Dikarenakan, tanpa adanya pengendalian yang baik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang kurang baik. Dalam sebuah organisasi ada tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama, sehingga setiap anggotanya harus bekerja berdasarkan arahan dan orientasi tujuan yang akan hendak dicapai secara bersama. Oleh karena itu, ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam membutuhkan pemantauan, baik berupa monitoring, evaluasi dan masukan-masukan dari seluruh anggota, sehingga tujuan DISDIKBUD dapat dicapai secara optimal.

Temuan penulis pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam menunjukkan bahwa ditemukannya instrumen pengendalian kegiatan baik instrument pemantauan dan penilaian berupa dokumen dan data pendukung kriteria kebutuhan pendidik PAUD di Kota Subulussalam baik secara kualifikasi maupun kompetensi yang kemudian peranan Dinas yang turun langsung ke sekolah dengan melibatkan mitra PAUD untuk melihat langsung proses belajar demi menunjangnya pemetaan mutu pendidik sesuai dengan semestinya sebagai bentuk tindak lanjut Dinas dan konsentrasi pemerintah dalam hal penyusunan program peningkatan mutu pendidik untuk tahun selanjutnya.

Sejalan dengan temuan penulis dalam pengendalian yang dilakukan instrument-instrumen yang digunakan dengan tetap menggandeng lembaga resmi seperti BPMP Aceh salah satunya menjadi rujukan dalam sebuah penilaian dalam pengendalian program yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan mutu Pendidik.

Dari instrumen yang terjabarkan diatas, maka hasil penelitian ini juga sejalan dengan tujuan untuk memantau dan mengevaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati secara bersama, termasuk didalamnya program-program peningkatan mutu pendidik maupun kependidikan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan berupa bimbingan teknis hingga peningkatan karir pendidik secara reguler apakah sudah berjalan dengan baik dan efektif atau belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan hasil dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pengendalian program peningkatan mutu yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan pemantauan, penilaian dan pelaporan dilaksanakan sesuai dengan sebagaimana mestinya sebagaimana pula dengan fungsinya masing-masing. Seperti yang yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, pendidik

merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Temuan lainnya juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam hal memberikan/mengeluarkan Izin Operasional pada satuan PAUD yang harus memiliki setidaknya memiliki 1 (satu) pendidik merujuk pada UU No. 14 Tahun 2005 BAB IV Bagian kesatu (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi) menjadi pondasi dasar penerbitan Izin pada satuan dan juga dalam penambahan PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) baru ke satuan pendidikan. Dimana hal ini merupakan salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam manajemen mutu pendidik di Kota Subulussalam selain dari bimtek kompetensi dan sertifikasi maupun pelatihan peningkatan yang dilakukuan secara rutin sesuai dengan anggaran dan kemampuan daerah.

Dari hasil penelitian tentang pengendalian mutu pendidik diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengendalian pada program peningkatan mutu pendidik PAUD Formal yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam sudah baik, konsisten dan mempertimbangkan kolaborasi beberapa lintas sektor sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam bertujuan untuk meningkatkan pencapaian standar kualifikasi pendidik dengan program peningkatan kualifikasi pendidikan mendorong pendidik/guru PAUD untuk tuntas Sarjana/linier kejenjang S-1 dengan peran subsidi pendidikan dan swadaya. Serta untuk peningkatan kapasitas guru, melalui program bimtek/pelatihan-pelatihan dalam peningkatan kompetensi seperti kegiatan diklat berjenjang (Diklat Dasar, Diklat Lanjutan dan Diklat Mahir), peningkatan karir atau kegiatan-kegiatan penunjang lainnya bagi pendidik demi memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan aturan.
2. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan menyesuaikan regulasi dan agenda perencanaan yang telah disusun dalam bentuk program kerja SKPK SPM Bidang Pendidikan Kota Subulussalam tahun anggaran secara khusus pada Bidang PAUD dan DIKMAS yang dimana dalam agenda perencanaan kegiatan tersebut tidak terlepas dari kepentingan dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam baik secara kuaifikasi, kompetensi maupun sertifikasi.
3. Bentuk pengendalian peningkatan mutu pendidik yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan melalui tahapan-tahapan. Didalam salah satu tahapan tersebut menggunakan standar pelaksanaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam merujuk pada standar instrumen pengendalian dari lembaga resmi UPTD BPMP Aceh dan secara fundamental aturan-aturan yang diatur tertuang dalam undang-undang secara spesifik pada UU No. 14 Tahun 2005 dan UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admodiwirio, S. (2000).Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.  
Arbangi, Dakir, Umiarso. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana  
Arifin, Muhammad dan Elfrianto.(2021). Manajemen Pendidikan Masa Kini. Medan: UMSU Press.

- Barlian, Iqbal. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi Jakarta: Erlangga.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziah Lamaya. (2019). Manajemen dan Eksekutif. Jurnal Manajemen Volume 3 No 2 Oktober 2019.
- Hasibuan, Malayu. (2005). Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Teknologi Informasi. (2020). Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) 2019/2020. Jakarta: Setjen, Kemendikbud.
- Martha Christiani. (2012). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. Volume 1, Edisi 1, hlm. 113. Jurnal Pendidikan Anak.
- Moeliono, M Anton. (1993). Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mutakallim. (2016). Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik, Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 352. Jurnal pendidikan.
- Prasetia, Indra. (2022). Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. Medan: UMSU Press..
- Prasetia, I. (2023). Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik. UMSU Press : Medan
- Sudarwan Danim. (2003). Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2007). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pengantar. Jakarta: Bina Aksara
- Sulasmi, Emilda. (2020). Manajemen Dan Kepemimpinan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Dadan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran). Padang. UNP Press Padang. Sutrisno Hadi. Metodologi Research 2. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Syaiful, Sagala. (2013). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta. Usman, Husaini. 2011. Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan, edisi. Ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.